

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Penerbitan Kartu Identitas Anak di Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Blitar Kota Blitar**

Penerbitan Kartu Identitas Anak merupakan sebagai bentuk untuk memastikan adanya perlindungan dan pelayanan publik kepada anak. Pentingnya menjaga generasi bangsa telah menjadi kewajiban suatu pemerintah. KIA berfungsi sebagai peningkatan pendataan, perlindungan dan pelayanan publik serta upaya memberikan perlindungan dan pemenuhan hak konstitusional warga negara.

KIA di Kota Blitar aktif sejak tahun 2016. KIA berfungsi sebagai identitas sejenis KTP yang diperuntukkan anak yang berusia 0-17 tahun. Hal ini sesuai dengan yang dituturkan oleh Bapak Muhenni selaku Kepala Bidang Pelayanan Pendaftaran Penduduk :

KTP dan KIA itu sama, sama-sama memiliki fungsi sebagai tanda identitas seorang warga Indonesia. Cuma bedanya KIA itu diperuntukkan anak usia 0-17 tahun. Nanti jika sudah usia 17 tahun tepat keatas maka akan diperbaruhi atau diganti menjadi KTP.<sup>1</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Ninik selaku masyarakat, ia menyatakan :

Fungsi KTP dengan KIA sama mbak, tapi dilihat dari segi kegunaan masih berjangka panjang KTP dibandingkan

---

<sup>1</sup> Wawancara secara langsung dengan Bapak Muhenni selaku Kepala Bidang Pelayanan Pendaftaran Penduduk di Kantor Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil pada Hari Rabu tanggal 8 Januari 2020 pukul 10.00 WIB

dengan KIA. KTP hingga akhir hayat masih menjadi sebagai bukti identitas diri, namun apabila KIA menjadi bukti seorang diri hanya sebatas dari hari lahir sampai umur 17 tahun.<sup>2</sup>

Dispendukcapil sebenarnya sudah melaksanakan tugasnya dengan baik dalam melayani masyarakat untuk penerbitan KIA di Kota Blitar. Namun apabila membahas tentang aspek efektivitas program KIA di Kota Blitar dapat di katakan kurang efektif karena adanya beberapa faktor yang melatarbelakanginya.

Terkait dengan program KIA yang dilaksanakan oleh Dispendukcapil Kota Blitar sudah sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP). Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Bapak Muhenni :

Kalau berbicara mengenai pelaksanaan program KIA menurut saya sebagai bagian pelaksana sudah melakukan tugas sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang ada dan sesuai dengan SOP yang telah ditetapkan. Menurut saya sejauh ini masyarakat juga menerima dengan baik program pemerintah ini. Hal ini berdasarkan pengamatan saya dilapangan dimana setiap hari ada warga yang datang untuk membuat KIA.<sup>3</sup>

Berdasarkan pernyataan narasumber tersebut dapat disimpulkan bahwa Dispendukcapil Kota Blitar sebagai pelaksana program KIA sudah menjalankan tugas sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP).

---

<sup>2</sup> Wawancara secara langsung dengan Ibu Ninik dirumah beliau pada Hari Rabu tanggal 8 Januari 2020 pukul 10.00 WIB

<sup>3</sup> Wawancara secara langsung dengan Bapak Muhenni selaku Kepala Bidang Pelayanan Pendaftaran Penduduk di Kantor Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil pada Hari Rabu tanggal 8 Januari 2020 pukul 10.00 WIB

Terkait alur pembuatan KIA di Kota Blitar, Kabid pelayanan pendaftaran penduduk mengatakan :

Dispendukcapil Kota Blitar dan pemerintahan Kota telah memberikan pelayanan yang mudah terhadap warga masyarakat yang ingin mengurus KIA. Dimana ada dua cara yang perlu diperhatikan, pertama bagi bayi yang masih berusia dua hari dan masih bertempat di Bidan atau Rumah Sakit maka pihak Rumah sakit atau bidan yang akan menguruskan. Dan juga membawa persyaratan yaitu surat nikah orangtua, surat keterangan lahir dari bidan atau rumah sakit, dan Kartu Keluarga orangtua. Lalu cara yang kedua pengurusan atau permohonan pribadi yang dilakukan oleh orangtua secara langsung kepada disdukcapil Kota Blitar dengan membawa persyaratan yang telah disampaikan.<sup>4</sup>

Hal tersebut juga dipaparkan oleh Ibu Maratus Sholihah selalu Seksi Identitas Penduduk di Dispendukcapil Kota Blitar :

Kami juga memiliki program penerbitan KIA berupa paket yang mudah yaitu setiap warga masyarakat yang mengurus identitas untuk anaknya bisa langsung mendapatkan tiga kartu identitas dalam sekali pengurusan. Sebenarnya program ini sudah sangat bagus menurut saya karena dengan adanya program 3 kartu identitas dalam sekali pengurusan membuat masyarakat lebih mudah dan efisien. Akan tetapi program tersebut juga tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya kesadaran dari masyarakat. Karena program ini dibuat untuk masyarakat, sedangkan kita hanya sebagai media perantaranya.<sup>5</sup>

Dengan demikian, Dispendukcapil Kota Blitar berupaya memberikan pelayanan yang memudahkan masyarakat. Namun suatu program tidak akan berjalan secara optimal tanpa ada bantuan

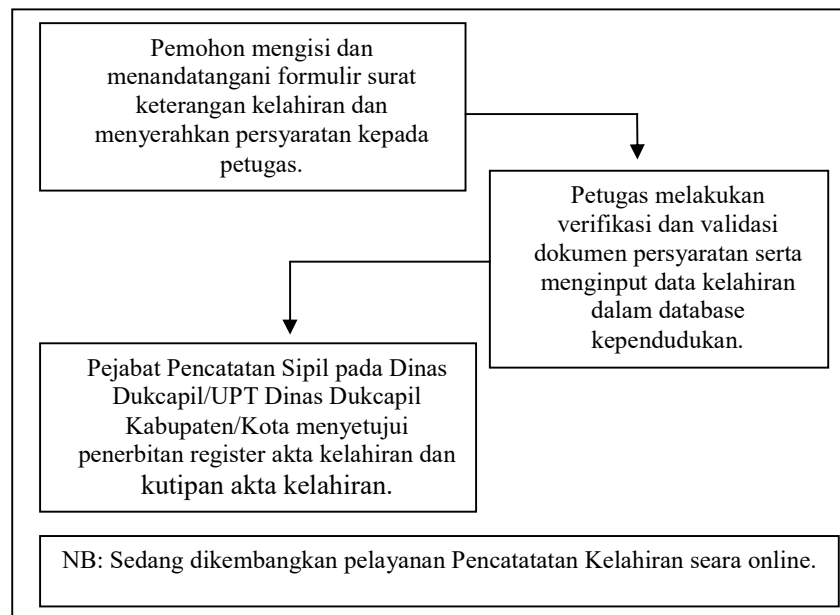
---

<sup>4</sup> Wawancara secara langsung dengan Bapak Muhenni selaku Kepala Bidang Pelayanan Pendaftaran Penduduk di Kantor Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil pada Hari Rabu tanggal 8 Januari 2020 pukul 10.00 WIB

<sup>5</sup> Wawancara secara langsung dengan Ibu Maratus Sholihah selalu Seksi Identitas Penduduk di Dispendukcapil Kota Blitar pada Hari Rabu tanggal 8 Januari 2020 pukul 10.00 WIB

dari kesadaran masyarakat yang terlibat. Maka dari itu kesadaran masyarakat sangat penting dalam membantu pelaksanaan program pemerintah dalam bentuk apapun.

**Gambar 4.1. Alur pembuatan Kartu Identitas Anak**



Sumber: Dokumen Dinas Pencatatan Penduduk dan Catatan Sipil Kota Blitar Tahun 2019

Sehubungan dengan adanya program pembuatan KIA ada beberapa cara edukasi yang dilakukan oleh Dispendukcapil Kota Blitar, sebagaimana yang dinyatakan oleh Bapak Muhenni :

Disdukcapil sudah melakukan beberapa agenda edukasi untuk menarik kesadaran masyarakat Kota Blitar, agar para orangtua membuat KIA bagi anaknya yang berusia dibawah 17 tahun. Agenda edukasi ini dilaksanakan melalui kegiatan sosialisasi yang dilakukan dengan cara melalui bantuan media online seperti *facebook* ataupun melalui siaran radio. Selain itu, petugas dispendukcapil juga melakukan sosialisasi di setiap sekolah serta kelurahan

ataupun kecamatan. Dengan adanya edukasi tersebut, maka antusias masyarakat menjadi meningkat.<sup>6</sup>

Hal ini serupa dengan pernyataan Bapak Danang Satriya

Wicaksana selaku masyarakat Kota Blitar yaitu :

Awalnya saya tidak mengetahui program KIA ini. Tapi saat itu ada sosialisasi di kantor kelurahan ternyata KIA sangat penting untuk identitas anak. Kebetulan pada saat itu anak saya juga berusia 4 tahun dimana akan mendaftar sekolah di PAUD dan salah satu persyaratan untuk mendaftar sekolah adalah harus memiliki KIA.<sup>7</sup>

**Gambar 4.2 Contoh Kartu Identitas Anak**



*Sumber : Dokumen Bapak Danang Satriya (Pembuat KIA)*

Sehubungan dengan edukasi masyarakat terhadap fungsi dan peran KIA untuk anak, Ibu Mar'atus juga menyampaikan pendapatnya yaitu :

Kalau berbicara tentang proses edukasi kita tidak hanya melakukan sosialisasi secara keliling, namun kita juga memasang reklame dan spanduk agar bisa diakses oleh masyarakat secara umum dan menyeluruh.<sup>8</sup>

<sup>6</sup>Wawancara secara langsung dengan Bapak Muhenni selaku Kabid Pelayanan Pendaftaran Penduduk di Kantor Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil pada Hari Rabu tanggal 8 Januari 2020 pukul 10.00 WIB

<sup>7</sup>Wawancara secara langsung dengan Bapak Danang Satriya di kediaman beliau di Kelurahan Gedog pada Hari Rabu tanggal 8 Januari 2020 pukul 19.00 WIB

<sup>8</sup>Wawancara secara langsung dengan Ibu Maratus Sholihah selaku Seksi Identitas Penduduk di Dispendukcapil Kota Blitar pada Hari Rabu tanggal 8 Januari 2020 pukul 10.00 WIB

Mengenai antusiasme masyarakat terhadap program KIA juga ditanggapi oleh Bapak Mustakim selaku salah satu masyarakat Kota Blitar, ia menyatakan :

Kalau menurut saya sebagai masyarakat awam pelaksanaan program ini belum optimal. Sebagai masyarakat menilai keefektivan suatu pelaksanaan program dilihat dari cara pemerintah mengajak serta memperkenalkan programnya ke masyarakat. Kalau saya lebih suka cara pemerintahan jaman dulu, dimana apabila ada program pendataan seperti ini pemerintah langsung mengajak perangkat desa untuk bekerjasama. Dimana nanti ketua RT yang akan mendatangi langsung ke rumaharganya untuk melakukan pendataan sekaligus dibuatkan. Kalau warga seperti saya yang bekerja hingga petang tidak mengerti apabila ada penyuluhan dikantor desa, lagi pula biasanya yang diajak sosialisasi hanya orang-orang tertentu kader, ibu posyandu, ibu PKK, Pak RT dan semacam itu.<sup>9</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Yuni selaku warga masyarakat menyatakan :

Kalau mengenai hal ini mungkin saja sudah disampaikan ke masyarakat seperti saya ini dengan jelas, hanya saja kan sebatas lingkungan tertentu saja, seperti perwakilan sekolah yang mengikuti kegiatan sosialisasi program KIA, pihak kecamatan yang ikut menghadiri sosialisasi program KIA tapi kan masyarakat luas belum seluruhnya mengetahui secara pasti program KIA yang masih dilaksanakan oleh pihak terkait.<sup>10</sup>

Tanggapan tersebut juga dikemukakan oleh Ibu Ninik sebagai berikut :

Kalau dilingkungan saya sepertinya masih jarang ya, karena belum ada sosialisasi mengenai kegunaan serta pentingnya KIA sendiri untuk anak-anak. Selain itu kalau saya dimintai pendapat mengenai pembuatan KIA ini lebih cenderung

---

<sup>9</sup> Wawancara secara langsung dengan Bapak Mustakim selaku warga masyarakat pada Hari Rabu tanggal 8 Januari 2020 pukul 19.00 WIB

<sup>10</sup> Wawancara secara langsung dengan Ibu Yuni selaku warga masyarakat pada Hari Kamis tanggal 9 Januari 2020 pukul 15.00 WIB

kurang setuju, dikarenakan permasalahan pembuatan kartu identitas yang lain seperti e-KTP masih belum dapat terselesaikan kenapa harus ada program identitas lain yang sebelumnya masih belum terlalu mendesak untuk dilaksanakan. Lagipula dengan adanya program KIA ini otomatis akan menambah pengeluaran anggaran negara. Daripada untuk program KIA lebih baik untuk menambah anggaran pendidikan.<sup>11</sup>

Berdasarkan penjelasan terkait dengan cara pemerintah melakukan sosialisasi terhadap masyarakat belum optimal dikarenakan alasan yang sudah dipaparkan tersebut. Oleh karena itu masyarakat menginginkan pelayanan yang langsung tertuju kepada masyarakat. Meskipun pengurusan secara kolektif namun dirasa akan lebih efektif.

Informasi berkenaan dengan faktor penghambat apa yang berasal dari pihak pelaksana program KIA, hasil wawancara dengan Ibu Zulfa Imama mengatakan :

Soal kendala yang menjadi faktor penghambat ada di minimnya jaringan penghubung server yang menyebabkan pelaksanaan program KIA menjadi kurang optimal. Apabila jaringan lelet proses pembuatan bisa terhenti hingga sehari, karena apabila jaringannya sudah tidak mampu menjangkau server bagian percetakan sudah mampu melakukan apa-apa. Selain itu kendala lainnya adalah soal petugas bagian pengoprasian mesin cetak. Sehingga mau tidak mau saya harus merangkap dibagian KIA, padahal sebenarnya saya dibagian KTP.<sup>12</sup>

Tanggapan yang disampaikan oleh Bapak Muhenni, terkait penghambat yang lainnya adalah :

---

<sup>11</sup> Wawancara secara langsung dengan Ibu Ninik selaku warga masyarakat pada Hari Kamis tanggal 9 Januari 2020 pukul 19.00 WIB

<sup>12</sup> Wawancara secara langsung dengan Ibu Zulfa Imama selaku Pegadministrasian Penduduk pada Hari Rabu tanggal 8 Januari 2020 pukul 11.00 WIB

Keterlambatan blanko pembuatan, hal ini terjadi sebelum tahun baru kemarin. Kalau ditanya alasan kenapa bisa terlambat kami juga belum bisa memastikan, hanya saja pihak dari pusat mengatakan kalau faktor banjir yang menjadi pengiriman sedikit tertunda. Selain itu faktor lainnya adalah dengan adanya pemekaran wilayah ini menyebabkan berkurangnya jatah anggaran untuk tiap wilayah, sehingga jatah blanko yang disediakan juga berkurang dari sebelumnya.<sup>13</sup>

Sedangkan terkait faktor kendala dalam pembuatan atau penerapan KIA menurut Ibu Ninik selaku masyarakat menyatakan :

Kalau menurut saya pribadi faktor kendala dalam pembuatan KIA ya karena belum adanya sosialisasi dari pihak terkait. Banyak juga masyarakat yang masih belum mengetahui tata cara mengurusnya itu. Dan kebanyakan orang juga sudah tidak semangat mau mengurusnya, karena dipikir sama kayak mengurus KTP yang ribet itu.<sup>14</sup>

Dengan demikian dari penjelasan narasumber dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor yang menjadi kendala dalam pelaksanaan pembuatan KIA adalah jaringan penghubung server yang kurang memadai, kurangnya petugas pengoperasi mesin cetak serta kurang meratanya pelaksanaan sosialisasi.

#### **Gambar 4.2 Minat Masyarakat Kota Blitar Terhadap Penerbitan KIA**

No	Nama	Alamat	Membuat		Keterangan
			Ya	Tidak	
1	Yuni	Pakunden Sukorejo		√	Belum begitu faham dengan KIA tersebut.

<sup>13</sup>Wawancara secara langsung dengan Bapak Muhenni selaku Kabid Pelayanan Pendaftaran Penduduk di Kantor Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil pada Hari Rabu tanggal 8 Januari 2020 pukul 10.00 WIB

<sup>14</sup> Wawancara secara langsung dengan Ibu Ninik selaku warga masyarakat pada Hari Kamis tanggal 9 Januari 2020 pukul 19.00 WIB



2	Ninik	Jl. Klampis Tlumpu		√	Karena tidak mengetahui tata caranya.
3	Danang	Sananwetan	√		Untuk mendaftarkan anak ke PAUD
4	Mustakim	Pakunden Selorejo		√	Tidak faham dengan kegunaan KIA bagi anak.
5	Munjiatin	Jl. Klampis Tlumpu		√	Menunggu usia 17 tahun langsung e-KTP biar tidak bolak balik.
6	Ansorianto	Jl. Klampis Tlumpu		√	Belum mengetahui tata cara pengurusan.
7	Amalia Agustin	Jl. Klampis Tlumpu		√	Menganggap KK dan Akta sudah cukup sebagai identitas seorang anak.
8	Dinis	Jl. Delima Tlumpu	√		Mendaftarkan sekolah anak.
9	Endro	Jl. Delima Tlumpu		√	Belum pernah datang ke sosialisasi
10	Tina	Pakunden Selorejo	√		Mengurus bersamaan dengan pengurusan Akta Kelahiran
11	Jarno	Tanjungsari		√	Nanggung sebentar lagi umur anaknya sudah 17 tahun.

12	Huda	Tanjungsari		√	Belum faham manfaat KIA
13	Saiful	Tanjungsari		√	Menunggu anak waktunya pendaftaran sekolah
14	Dwi	Tanjungsari		√	Belum sempat dan belum faham adanya KIA.
15	Yani	JL. Rayung Wulan Pakunden		√	Sudah mempunyai Akta dan KK yang diperbarui
16	Katmini	JL. Rayung Wulan Pakunden		√	Tidak telaten harus mengurus menunggu e-KTP sekalian.

*Sumber: Hasil wawancara dengan informan*

## **B. Temuan Penelitian**

Berdasarkan penemuan data peneliti yang ada dilapangan mengenai “Penerbitan Kartu Identitas Anak di Kota Blitar” yang sudah diatur dalam Undang-Undang Nomor 25 tahun 2009 tentang Pelayanan Publik, peneliti memperoleh temuan sebagai berikut :

1. Jaringan penghubung server Dpendukcapil yang tidak memadai

Jaringan penghubung merupakan elemen penting dalam kehidupan di era digital seperti ini. Dimana dengan adanya jaringan yang kuat, maka dapat membuat pekerjaan yang

membutuhkan akses internet menjadi lebih cepat. Pelaksanaan program pembuatan KIA di Kota Blitar memiliki kendala utama di bagian jaringan penghubung *server*. Dimana berdasarkan pengamatan serta penelitian yang telah peneliti lakukan, meskipun Dispendukcapil Kota Blitar sudah melakukan penambahan jaringan secara berkala, namun masih saja sering mengalami gangguan ataupun lelet. Karena banyaknya komputer yang sedang beroperasi. Hal tersebut menyebabkan proses pembuatan KIA menjadi terhambat, karena memang segala sesuatunya membutuhkan koneksi jaringan tersebut.

## 2. Warga tidak antusias untuk mengurus KIA

Pelaksanaan program pemerintah tidak dapat terlaksana tanpa adanya dukungan dan partisipasi dari masyarakat. Terkait dengan pembuatan KIA yang memang seharusnya adalah kepentingan masyarakat secara keseluruhan, maka seharusnya tingkat kesadaran akan hal ini harus dimiliki oleh setiap warga. Pentingnya KIA dalam kehidupan bernegara yaitu untuk mempermudah urusan administrasi seperti buku tabungan, kartu berobat, *passport* dan untuk menjamin perlindungan serta hak konstitusional seorang anak. Selain itu semenjak diterbitkannya KIA oleh Pemerintah, salah satu syarat untuk mendaftar ke sekolah adalah harus memiliki KIA.

Menurut beberapa masyarakat, KIA belum terlalu mendesak untuk dijalankan. Dengan adanya Kartu Keluarga dan akta kelahiran dianggap sudah cukup sebagai identitas seorang anak. Apabila berbicara mengenai transaksi yang akan dilakukan oleh anak, seorang anak jarang melakukan transaksi yang mensyaratkan lampiran kartu identitas.